

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA MAIN PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Oleh

AHDINA AUFA NIM. 18 402 00001

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA MAIN PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Oleh

AHDINA AUFA NIM. 18 402 00001

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI. NIP. 19780881822009011015 PEMBEMBING II

Zulaika Matondang, M.Si. NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JI T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733 Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022) 24022

Lampiran Skripsi a.n. AHDINA AUFA

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Desember 2022 Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AHDINA AUFA yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA MAIN PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN PASAMAN BARAT" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan

skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI. NIP. 19780881822009011015

Zulaika Matondang, M.Si.

NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: AHDINA AUFA

NIM

: 18 402 00001

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi

: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA

MAIN PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT

BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP)

KABUPATEN PASAMAN BARAT

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desesmber 2022 Saya yang Menyatakan,

AHDINA AUFA NIM. 18 402 00001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: AHDINA AUFA

NIM

: 18 402 00001

Program Studi

Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya

: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA MAIN PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN PASAMAN BARAT". Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, Ahmad media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di

: Padangsidimpuan

Pada tanggal: Desember 2022

nyatakan,

NIM. 18 402 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA

: AHDINA AUFA

NIM

: 18 402 00001

FAKULTAS/PRODI

: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

JUDUL SKRIPSI

: Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Main Product dan By Product pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

Kabupaten Pasaman Barat

Ketua,

Sekretaris,

Dra. H. Replita M.Si NIDN. 2026056902

Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E

NIDN. 2017038301

Anggota

Dra. Hj. Replita M.Si NIDN. 2026056902

Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E

NIDN. 2017038301

Windari, M.A NIDN. 2010058301

Matondang, M.Si NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Rabu, 07 Desember 2022

Pukul

: 13.00 WIB s/d 16.00 WIB

Hasil/Nilai

: Lulus / 80,75 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif: 3.63

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA MAIN

PRODUCT DAN BY PRODUCT PADA PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN

PASAMAN BARAT

NAMA : AHDINA AUFA NIM : 18 402 00001

> Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah

> > Padangsidimpuan, 7 Desember 2022

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ahdina Aufa Nim : 18 402 00001

Judul skripsi: Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Main Product dan By

Product pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

Kabupaten Pasaman Barat

PT. BPP Kabupaten Pasaman Barat belum melakukan pencatatan yang jelas tentang alokasi biaya produk utama dan produk sampingan, sedangkan pencatatan tersebut sangat diperlukan oleh PT. BPP karena akan berpengaruh terhadap perkembangan PT. BPP sendiri. Disisi lain PT. BPP juga belum melakukan pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan pada akuntansi biaya sehingga hasil laporan keuangan pada PT.BPP kurang rinci karena hanya menunjukkan perolehan dari produk bersama saja. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan produk sampingan, serta bagaimana pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan akuntansi biaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan produk sampingan, serta untuk mengetahui tentang pemisahan pencatatan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan akuntansi biaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi biaya yang terdiri dari akuntansi biaya produk utama dan akuntansi biaya produk sampingan serta unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* dan membahas metode penetapan biaya produksi, produk bersama dan biaya bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh dari PT.BPP tentang pencatatan yang dilakukan atas produk utama dan produk sampingan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkang metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, review data laporan, menghitung dan menginterpretasi data-data yang diperoleh dari PT.BPP.

Hasil dari penelitian ini adalah Perlakuan akuntansi untuk penjualan produk sampingan pada PT. BPP bisa dilakukan dalam 4 metode yaitu penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, penjualan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok penjualan, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi. PT. BPP juga melakukan perhitungan alokasi produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal.

Kata Kunci: Produk Utama, Produk Sampingan, Alokasi Biaya Bersama.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skiripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan kepada umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya di yaumil mahsyar kelak. Skiripsi ini berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Main Product dan By product pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) Kabupaten Pasaman Barat", disusun untuk memproleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penyelesaian dalam skiripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skiripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak skiripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN
 Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr.
 Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

- Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- 2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- 3. Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- 4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
 Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan

- dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
- 6. Bapak Bobby MP. Endey selaku HR Head Area Sumbar pada PT. BPP Kabupaten Pasaman Barat, Bapak Windarto Iskandar selaku Accounting officer pada PT. BPP Kabupaten Pasaman Barat, dan juga seluruh staf pada PT. BPP yang telah memberikan banyak informasi seputar PT. BPP dan motivasi kepada Peneliti dalam penulisan skripsi ini.
- 7. Teristimewa kepada Ayahanda Sulhadi dan ibunda Nurlena Sari tercinta yang selalu menjadi inspirasi memberikan dorongan motifasi dan yang paling berjasa yang selalu memberikan semangat, dukungan, moril dan materil, tak pernah pamrih atas jerih payah yang dilakukan selama ini, kesabaran, kasih sayang dan tanggung jawab untuk selalu mendidikku. Kepercayaan mereka adalah kunci masa depan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi mulai dari tinggkat Dasar sampai Perguruan Tinggi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, semoga keluarga yang Peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.
- Terima kasih kepada kakak Amalia Safitri S.Pd, adik Elfida Hayani,
 Muhammad Aldhafa, Humaira yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
- Terima kasih kepada sahabat Ega Putri Duana Manalu, Safika Zebua yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan dukungan-dukungannya.
 Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan sahabat-sahabat dan

v

mempertemukan kita di tangga kesuksesan kelak, baik kesuksesan dunia

maupun kesuksesan akhirat.

10. Rekan-rekan prodi Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Keuangan

angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih

gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Seluruh masyarakat Jorong Padang Timbalun, terkhusus kepada pihak yang

terkait dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini yang namanya tidak

bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih

banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

peneliti mengharapkan kritik dan saran dari segenap pihak demi kesempurnaan

skripsi ini. Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri atas segala usaha dan

do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada

kita semua.

Padangsidimpuan, Desember 2022

Peneliti.

Ahdina Aufa

NIM. 18 402 00001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISIDAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAF I AK GAMDAK	,VIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Istilah	
D. Defenisi Operasional	
E. Rumusan Masalah	
F. Tujuan Penulisan	
G. Manfaat Penelitian	
H. Sistematika Pembahasan	
11. Sistematika 1 emoanasan	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Kerangka Teori	
a. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya	
1) Pengertian akuntansi Biaya	
2) Tujuan Akuntansi Biaya	
b. Pengertian dan Klasifikasi Biaya	
1) Pengertian Biaya	
2) Klasifikasi Biaya	
c. Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	
1) Pengertian Harga Pokok Produksi	
2) Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	23
d. Metode Penetapan Biaya Produksi	
1) Metode Full Costing	
2) Metode Variable Costing	
e. Tujuan Penetapan Harga Pokok	25
f. Produk Bersama	
g. Biaya Bersama	30
B. Penelitian Terdahulu	
C. Kerangka Pikir	38
-	
BAB III METODE PENELITIAN	
Lokasi dan Waktu Penelitian	40

2. Jenis Penelitian	40
3. Sumber Data	40
4. Teknik Pengumpulan Data	41
5. Metode Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah PT. BPP	45
2. Visi dan Misi PT. BPP	46
3. Struktur Organisasi PT. BPP	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Alokasi Biaya Produksi Bersama ke Produk Gabungan	48
2. PencatatanPemisahan Produk Utama dan Produk Sampingan.	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIUP	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Summary Profit and Loss Account PT. BPP	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1 Produksi Bersih CPO	48
Tabel IV.2 Produksi Bersih PK	49
Tabel IV.3 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir CPO	50
Tabel IV.4 Persediaan Awal dan Persediaan akhir PK	52
Tabel IV.5 Barang Tersedia dijual	54
Tabel IV.6 Penjualan dan Harga Jual CPO	56
Tabel IV.7 Penjualan dan Harga Jual PK	57
Tabel IV.8 Produksi Cangkang	59
Tabel IV.9 Penjualan dan Harga Jual Cangkang	60
Tabel IV.10 Processing Cost	62
Tabel IV.11 Alokasi Biaya Gabungan	65
Tabel IV.12 Produk Sampingan Sebagai Pendapatan Lain-lain	66
Tabel IV.13 Produk Sampingan Sebagai Tambahan Produk Utama	67
Tabel IV.14 Produk Sampingan Sebagai Pengurang HPP	69
Tabel IV.15 Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok Produksi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. BPP	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun organisasi yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dimana kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan juga disebut tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Untuk mencapai laba yang maksimal perusahaan harus mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi. ¹

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang modal untuk periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²

Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan diwaktu yang akan datang. Tujuan akuntansi biaya secara garis besar adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka dalam mengolah perusahaan. Akuntasi biaya juga

¹Zainal Asikin, *Pengantar Hukum Perusahaan, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

²Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Cetakan ke II* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 90.

mempunyai tiga tujuan pokok yaitu, sebagai penentu harga pokok, sebagai pengendalian biaya dan sebagai pengambilan keputusan khusus.³

Sebagian perusahaan manufaktur dalam proses produksinya akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (*main product*). Dalam memproduksi produk utama terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan. Sisa limbah tersebut disebut dengan produk sampingan (*by product*).

Istilah produk sampingan biasanya digunakan untuk menunjukkan produk yang mempunyai nilai total relatif kecil yang diproduksi secara bersama dengan produk bernilai lebih besar. Produk yang mempunyai nilai lebih besar disebut dengan produk utama (*main product*) yang biasanya diproduksi dalam jumlah lebih besar dari pada produk sampingan.Walaupun beberapa produk sampingan pada hakikatnya tidak material, penilaian dan pencatatan perlu dilakukan terhadap produk sampingan.⁴

Karakteristik produk utama yaitu produk yang penting dan menjadi tujuan utama dari target pemasaran perusahaan. Proses produksi diatur sepenuhnya untuk menghasilkan produk utama dan sebagian besar biaya

⁴Sayrir, "Analisis Penerapan akuntansi Biaya Produk Utama (Main Product) dan Produk Sampingan (By Product) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar," hlm. 1.

³Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), hlm. 7.

produksi yang telah dikeluarkan, digunakan untuk mendukung produksi produk utama.

Sedangkan produk sampingan (*by product*) adalah jenis-jenis produk yang dihasilkan secara bersama dan mempunyai nilai jual yang relatif kecil dibandingkan dengan produk utama. Produk sampingan tersebut bukan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan.⁵

Untuk menghitung harga jual produk, perusahaan harus menentukan biaya *by product*, metode untuk menghitung biaya *by product* ada empat yang pertama yaitu metode pengakuan pendapatan kotor, dalam metode ini biaya persediaan final dari produk utama dihitung terlalu tinggi karena menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Metode yang kedua yaitu metode pengakuan pendapatan bersih, adalah biaya yang terjadi setelah titik pisah guna memproses maupun memasarkan produk sampingan dicatat dalam akun terpisah dari produk utama.

Metode yang ketiga adalah metode biaya pengganti, metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang produk sampingannya digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Produk sampingan menghilangkan kebutuhan untuk membeli bahan baku yang serupa dari pemasok. Terakhir adalah metode nilai pasar yang dikenal juga sebagai metode pembatalan biaya yang hampir serupa dengan metode pengakuan pendapatan kotor. Akan tetapi, metode ini mengurangi biaya produksi dan

_

 $^{^5 \}rm{Titin}$ Ruliana dkk, Praktek Akuntansi Biaya (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 2.

biaya utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode nilai pasar karena mengurangi biaya produksi dan biaya utama dalam perhitungan *by product*. Faktorfaktor yang sulit diramalkan yang mempengaruhi pembentukan harga jual antara lain permintaan konsumen atas suatu produk, selera konsumen, jumlah pesaing yang ada di pasaran dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing.⁶

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang murah. Oleh karena itu, diperlukan peran manajemen dalam mengendalikan biaya tersebut agar manajer dapat menetapkan harga jual suatu produk. Perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan dari penjualan *by product* yang telah diolah ataupun yang dijual langsung ke konsumen, karena produk yang diproses lebih lanjut akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi dari produk yang langsung dijual. Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, salah satu contoh perusahaannya yaitu PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) Kabupaten Pasaman Barat.

PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah. Produk yang dihasilkan berupa minyak

⁶William K. Carter, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 97.

sawit berbentuk *Crude Palm Oil* (CPO) dan juga inti sawit yang biasa disebut dengan *Palm Kernel* (PK) yang merupakan produk utama dari PT.BPP. Sedangkan produk sampingan berupa janjang kosong atau yang biasa disebut dengan jankos dan cangkang dari biji sawit tersebut. Produk sampingan berupa jankos ini dimanfaatkan sebagai pupuk kelapa sawit di perkebunan PT.BPP tersebut. Sedangkan cangkang atau tempurung sawit semuanya murni dijual oleh PT. BPP. Buah sawit yang dipanen dari perkebunan diproses setiap hari pada pabrik perusahaan.

Suatu perusahaan terkadang bisa menghasilkan lebih dari satu macam produk, produk yang dihasilkan dinamakan produk bersama. Produk bersama bisa menghasilkan produk utama dan produk sampingan. Oleh karena itu dalam proses produksi produk bersama akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing-masing produk. Alokasi biaya sangat penting bagi perusahaan, dimana alokasi biaya tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk tujuan tertentu, seperti menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan dan untuk mengetahui apakah seluruh biaya produksi yang dibebankan pada masing-masing produk bersama sudah dihitung dengan seteliti mungkin.⁷

PT.BPP ini sendiri belum melakukan pencatatan yang jelas tentang alokasi biaya produk utama dan juga produk sampingan. Hal ini

-

⁷Dini Haryati, *Akuntansi Biaya* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 54-55.

dibuktikan dari hasil pencatatan laporan keuangan pada PT. BPP tersebut dan juga hasil wawancara dengan bapak Windarto Iskandar selaku *Accounting Officer* pada PT.BPP tersebut. Beliau mengatakan bahwa PT.BPP tersebut memang sudah melakukan pencatatan tentang alokasi biaya, akan tetapi pencatatan tersebut hanya mengenai alokasi produk bersama saja.⁸

Berikut data laporan pada PT. BPP:

Tabel I.1
Summary Profit and Loss Account PT. BPP
Tahun 2021

Description	Actual
Cost Of Sale	30,044,253,000
Gross Margin	22,319,081,608
Gross Margin	7,725,171,392
Rate	
Selling &	26%
General Adm.	
Expense	
Operating Profit	3,987,208,766
Gross Operating	3,737,962,626
Profit Rate	
Financial	12%
Charges	
Interest Income	547,200
Forex	-
(Gain)/Loss	
Others Charges	(252,876)
Others (Income)	(6,197,489,450)
Charges-Net	

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Windarto Iskandar, selaku *Accounting Officer* di PT.BPP pada tanggal 9 April 2022, Pukul 14.30 WIB.

_

Income Before			(6,197,195,126)
Income Tax			
Provision For	Current		9,935,157,752
Income Tax			
	Deffered		(699,387,040)
Net Income			(193,333,510)
		ePMS	9,042,437,202
			9,042,437,202
			0,6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa alokasi biaya pada PT. BPP hanya mencatat alokasi biaya bersama saja. Oleh karena itu hasil keuntungan pada PT. BPP tidak jelas berapa total dari produk utama dan juga produk sampingan. Pada PT. BBP ini sangat diperlukan pencatatan yang jelas mengenai alokasi biaya tersebut, karena itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada PT. BPP itu sendiri.

Biaya produksi yang diserap oleh produk bersama disebut biaya bersama (*join cost*). *Join cost* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Masalah inilah yang sering kali timbul pada perusahaan yang memproduksi secara bersama produk utama dan produk sampingan. Produk bersama sukar ditentukan nilainya karena biaya produk bersama yang sebenarnya merupakan biaya yang utuh atau tidak dapat dibagi. Oleh sebab itu, metode alokasi biaya yang digunakan

untuk menghitung biaya per unit produk jauh dari kesempurnaan bahkan cenderung *arbitrari*. ⁹

Suatu proses produksi bisa menghasilkan beberapa produk yang berbeda yang berasal dari input yang sama. Berbagai jenis produk yang dihasilkan baru akan terpisah satu sama lain setelah melewati titik tertentu dalam proses produksi. Titik inilah yang disebut titik (*split-off*) atau pemisahan.¹⁰ Setelah proses pemisahan maka produk dapat dijual atau dilakukan proses lebih lanjut sebelum dijual.

Sedangkan PT. BPP sendiri juga belum melakukan pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan pada akuntansi biaya. PT.BPP hanya mencatat keseluruhan biaya yang dikeluarkan ataupun keuntungan yang dihasilkan atas produk utama dan juga produk sampingan. Sedangkan dalam ketentuan pada akuntansi biaya segala transaksi harus dicatat secara rinci dan juga harus terpisah antara produk utama dan produk sampingan, agar keuntungan yang diperoleh jelas terlihat baik itu dari penjualan produk utama atupun produk sampingan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil laporan keuangan pada PT.BPP tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Main Product dan By Product

⁹Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi* 5 (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), hlm. 336.

_

¹⁰Farida Hanifah, "Analisis Alokai Biaya Bersama Pada PT Sandimas Katusa Keramika Industries", dalam Accounting Cycle Journal, Volume. 1, No. 1, 2020, hlm. 5.

Pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam melihat penerapan akuntansi biaya *main product* dan *by product* adalah:

- PT. BPP belum melakukan pencatatan yang jelas tentang alokasi biaya
 Main Product dan By Product
- PT. BPP juga belum melakukan pencatatan tentang pemisahan *Main* Product dan By Product sesuai ketentuan akuntansi biaya

C. BatasanMasalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dibahas. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan akuntansi biaya *main product* dan *by product* pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP).

D. Defenisi Operasional

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya.

2. Produk Utama (Main Product)

Produk utama (*main product*) adalah produk yang merupakan tujuan utama operasi perusahaan dengan kuantitas dan harga jual relatif lebih besar, dalam penelitian ini yaitu minyak yang berbentuk CPO dan PK.

3. Produk Sampingan (By Product)

Produk sampingan (*by product*) adalah produk yang mempunyai nilai jual rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk utama, dalam penelitian ini yaitu cangkang atau tempurung sawit.

4. Alokasi Biaya

Alokasi biaya adalah pembagian biaya yang terjadi ketika sumber daya yang digunakan menghasilkan lebih dari satu produk.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan tersebut di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

- Bagaimana pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama (main product) dan produk sampingan (by product) pada PT. BPP?
- 2. Bagaimana pencatatan tentang pemisahan Main Product dan By Product sesuai ketentuan akuntasi biaya pada PT.BPP?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah pokok di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama kepada masingmasing poduk utama (main product) dan produk sampingan (by product) PT. BPP
- 2. Untuk mengetahui tentang pemisahan *Main Product* dan *By Product* sesuai ketentuan akuntasi biaya pada PT.BPP

G. Manfaat Penelitian

- Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
- Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu menyelesaikan masalah dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akuntansi biaya main product dan by product.
- Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, diharapkan penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi tentang pemaparan yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Defenisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang variabel yang akan diletiliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mancantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau

masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya.

BAB III Metode Penelitian, metode penelitian yang berisi metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan pada PT. Bakrie Pasaman Plantations, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan metode analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskriptif, variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan menghitung, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

BAB V Penutup, keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran untuk perusahaan dalam pencatatan akuntansi biaya produk utama dan produk sampingan kedepannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan peaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Bustami dan Nurlela Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.¹²

Berdasarkan defenisi akuntansi biaya diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan serta penyajian biaya-biaya yang

¹¹Emy Iryanie, Akuntansi Biaya (Banjarmasin: Poliban Press, 2019), hlm. 1.

¹²David Kurniawan, "Peran Sistem Akuntansi Biaya Untuk meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi", dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi, Volume. 1, No. 1, 2012, hlm. 17.

menekan pada biaya produksi, kemudian akan dilaporkan kepada manajemen yang digunakan untuk penentuan harga jual dan penetapan laba.

Ayat Al-Qur'an yang paling eksplisit berbicara tentang muamalah termasuk pembukuan atau akuntansinya terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283. Firman Allah SWT:

﴿ وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُواْ كَاتِبًا فَرِهَنُ مُعَنَّا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى مُعَنَّا فَلْيُؤدِ ٱلَّذِى أَوْنَ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤدِ ٱلَّذِى أَوْتُمِنَ أَمَننَتُهُ وَلَيَتَّقِ ٱللّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُواْ اللّهَ عَنْ اللّهُ وَلَا تَكْتُمُواْ اللّهَ عَلَيْهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ عَلِيمٌ فَي يَكْتُمُهَا فَإِنّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ عَلَيمٌ عَلَيْ عَمْ عَلَيمٌ عَلَيْ عَلَيْمُ عَلَيْ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan

persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. 13

Tuntunan pada ayat tersebut mudah dilaksanakan jika seseorang tidak sedang dalam perjalanan. Jika kamu dalam perjalanan dan melakukan transaksi keuangan tidak secara tunai, sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis yang dapat menulis utang piutang sebagaimana mestinya, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang oleh yang berpiutang atau meminjamkan.

Tetapi menyimpan barang sebagai jaminan atau menggadaikannya tidak harus dilakukan jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain. Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya, utang atau apa pun yang dia terima dan hendaklah dia yang menerima amanat tersebut bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya. Dan wahai para saksi, janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, yakni jangan mengurangi, melebihkan, atau tidak menyampaikan sama sekali, baik yang diketahui oleh pemilik hak maupun yang tidak diketahuinya, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor,

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemh* (Surabaya: Al-Halim, 2014), hlm.

karena bergelimang dosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, sekecil apa pun itu, yang nyata maupun yang tersembunyi, yang dilakukan oleh anggota badan maupun hati.

Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi.¹⁴

Sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya

14Wahbah zuhaily, al-Tafsir al-Munir fi al-'Qaidah wa as-Syari'ah wa al-

Manhaj, http://kumparan.com/berita-hari-ini/tafsir-dan-kandungan-surat-al-baqarah-ayat-282-tentang-utang-piutang-1wWniCTN9Yx. diakses pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 21.54 WIB.

Dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban.

Kaitan ayat dengan penelitian ini adalah dalam pencatatan ataupun pembukuan tentang produk utama dan produk sampingan harus dicatat sebaimana ketentuan dalam pencatatan akuntansi biaya. Dalam pencatatan ini juga memerlukan saksi, karena jika dimasa yang akan datang ada penipuan atau manipulasi data, maka sudah bisa di buktikan dan dibenarkan oleh saksi pencatatan tersebut.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi tentang biaya produksi pada suatu perusahaan. Informasi ini kemudian akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual produk tersebut. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu: 15

1) Penentuan harga pokok produk

Untuk memenuhi tujuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2) Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan produk.

3) Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Dari tujuan akuntansi tersebut maka dapat dilihat bahwa akuntansi biaya merupakan informasi yang sangat penting untuk pihak manajemen suatu perusahaan, yaitu untuk menentukan harga pokok produksi, bahkan untuk pengambilan keputusan untuk manajemen ataupun pihak luar perusahaan dan sebagai *control* atas biaya.

_

¹⁵Dewa Ayu Agung Tantrin, *Akuntansi Biaya* (Bandung: Media Sanins Indonesia, 2021), hlm. 2-3.

2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan. ¹⁶ Untuk dapat melakukan hal tersebut maka pihak manajemen harus memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai biaya tersebut.

Pengertian lain tentang biaya adalah pengeluaranpengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau
jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai
manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.¹⁷ Dari definisi
yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya
adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk
memperoleh barang dan jasa yang akan memberikan manfaat di
masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dibutuhkan untuk mengembangkan data biaya yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk kedalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga

hlm. 1.

¹⁷Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 22.

_

 $^{^{16}\}mathrm{Baru}$ Harahap, $Akuntansi\ Biaya$ (Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020),

dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis datadata produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpandu dan dapat diandalkan.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan.

Adapun klasifikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

- Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:¹⁸
 - a) Biaya produksi, adalah biaya terkait dengan fungsi produksi. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.
 - b) Biaya non produksi, yaitu biaya yang tidak memiliki kaitan sedikitpun dengan proses produksi. Biaya non produksi memiliki dua elemen diantaranya biaya pemasaran dan juga biaya administrasi dan umum.

¹⁸Putra, *Akuntansi Biaya*, hlm. 95.

- Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dikelompokkan menjadi:
 - a) Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.
 - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu.
- 3) Klasifikasi biaya berdasarkan perubahan volume kegiatannya:²⁰
 - a) Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut.
 - b) Biaya variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
 - c) Biaya semi variabel, biaya yang di dalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

3. Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

¹⁹Wahyu Setiawan, Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek, dan Fungsi. http://akuntanmuslim.com/klasifikasi-biaya-berdasarkan-fungsi-kegiatan. Diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 12.32 WIB.

²⁰Fauziah Husain, *Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2022), hlm. 12.

Harga pokok produksi diperlukan sekali oleh pihak manajemen perusahaan dan bagian luar perusahaan. Maka dari itu akuntansi biaya mencatat, menggolongkan serta merangkum biaya pembuatan produk.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sangat penting unsur harga pokok produksi. Selain untuk mengontrol sistem produksi dalam suatu produksi, juga sangat penting dalam menghitung laba atau rugi perusahaan dalam produksi produk. Harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dan kemudian dibebankan pada produk.²¹

Pendapat dari Hasen dan Mowen harga pokok produksi adalah memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.²²

b. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya

Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 2.

²²Hasen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 25.

-

²¹Sumiyati, *Akuntansi dan Keuangan Lembaga* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 2.

manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:²³

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak keproduk tertentu

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

²³Windu Mahmud, *Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm. 6-7.

4. Metode Penetapan Biaya Produksi

Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing*.²⁴

a. Metode Full Costing

Metode ini merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

b. Metode Variable Costing

Metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat *variable* kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*

5. Tujuan Penetapan Harga Pokok

Tujuan dari penetapan harga pokok produksi adalah:²⁵

a. Menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya overhead pabrik yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi.

²⁴Amelia A.A. Lambajang, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropical Cocoprima, dalam Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hlm. 676.

²⁵Bintang Komara, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel", Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Tahun 2016, hlm. 21.

- b. Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan demikian dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
- c. Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
- d. Untuk mengetahui pos-pos biaya agar tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik.
- e. Sebagai dasar penetapan cara produksi pada suatu perusahaan.

6. Produk Bersama (Join Product)

Bagi banyak perusahaan manufaktur, suatu proses secara simultan akan dapat menghasilkan dua atau lebih produk yang proporsinya berbeda-beda. Apabila dari suatu proses produksi dapat menghasilkan dua atau lebih produk, maka produk tersebut akan diasumsikan sebagai produk bersama (joint product).

Produk bersama (*joint product*), adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead

secara bersama. Karakteristik produk bersama antara lain:²⁶

- a. Produk bersama yang dihasilkan secara bersama menggunakan faktor produk yang juga sama akan mempunyai hubungan fisik yang erat satu sama lain.
- b. Produk bersama atas dasar proses sertaserta biaya produk yang sama, maka tidak dikenal produk yang mempunyai nilai lebih signifikan.
- c. Dalam proses produksi produk bersama, dikenal istilah titik pisah yang digunakan untuk memisahkan produk-produk yang dibuat secara bersama melalui bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead yang juga sama.
- d. Ketika produk bersama telah melewati split-off atau titik pisah, maka produk sudah menjadi produk yang berbeda dan berdiri sendiri.

Produk bersama dikelompokkan menjadi produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Berikut ini merupakan definisi dari masing-masing jenis produk diatas:²⁷

1) Produk Utama (main Product)

Produk utama (*main Product*) yaitu produk yang merupakan tujuan utama operasi perusahaan dengan kuantitas dan harga jual relatif lebih besar.

hlm. 2. ²⁷Team Teaching, "Penentuan Biaya Produk Bersama dan Produk Sampingan", jurnal Universitas Islam Malang. Tahun 2016, hlm. 2.

²⁶Zaenal Aripin, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),

2) Produk Sampingan (by Product)

Produk sampingan (*by product*) merupakan suatu produk yang mempunyai nilai penjualan rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk utama. Metode untuk menghitung biaya produk sampingan ada 4 metode yaitu:²⁸

a) Metode Pengakuan Pendapatan Kotor

Metode ini memperlakukan penjualan produk sampingan berdasarkan penjualan kotor. Hal ini dilakukan karena biaya persediaan final dari produk utama dianggap terlalu tinggi sehingga menanggung biaya yang seharusnya dibebankan kepada produk sampingan.

Metode pengakuan pendapatan kotor ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba/rugi dapat dikategorikan sebagai hasil penjualan produk sampingan dicatat sebagai pendapatan lain-lain, hasil penjualan produk sampingan dicatat sebagai hasil penjualan tambahan, hasil penjualan produk sampingan dicatat sebagai pengurang harga pokok penjualan, hasil penjualan produk sampingan akan mengurangi biaya produksi.

b) Metode Pengakuan Pendapatan Bersih

Metode ini menerapkan hasil penjualan produk sampingan yang diperhitungkan adalah berdasarkan hasil penjualan

²⁸Nuzul, "Analisis Produk Sampingan Dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama Di UD. Sumber Karya",(Skripsi, Universitas Nusantara, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, tahun 2015), hlm. 6.

atau pendapatan bersih produk sampingan. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa adanya kebutuhan untuk membebankan biaya yang dapat ditelusuri kedalam produk sampingan. Disamping itu metode ini memisahkan biaya yang terjadi setelah titik pisah di dalam memproses maupun dalam memasarkan produk sampingan.

Pada metode ini produk sampingan memerlukan proses lanjutan setelah dipisah dari produk utama. Hasil penjualan bersih produk sampingan dapat dihitung dengan cara mengurangi penjualan atau pendapatan produk sampingan dengan biaya proses lanjutan dan biaya pemasaran dan administrasi produk sampingan, sehingga diperoleh penjualan atau pendapatan bersih produk sampingan.

c) Metode Biaya Pengganti

Metode biaya pengganti dikenal juga dengan metode biaya pengganti depresiasi, yaitu metode yang mengidentifikasikan nilai dengan menghitung biaya untuk membuat aset yang serupa dengan *utilitas* yang setara. Secara umum, biaya pengganti adalah biaya yang relevan dalam menentukan harga dimana pelaku pasar akan membayar yang didasarkan pada mengganti aset dengan

Apabila rekening barang dalam proses produk utama diselenggarakan untuk setiap elemen biaya maka perlu metode alokasi untuk setiap elemen biaya tersebut. Sebenarnya pada metode ini hasil penjualan produk sampingan mengurangi biaya produksi produk utama. Oleh karena itu, pada metode harga pokok produk sampingan tidak dijual ke pasar tetapi dikonsumsi sendiri oleh perusahaan. Maka dipakai harga pokok pengganti apabila dibeli dari pihak luar atau dari pasar.

d) Metode Nilai Pasar

Metode nilai pasar atau biaya disebut biaya *reversal*. Metode ini mengurangi biaya pabrikasi produk utama, bukan sebesar hasil penjualan aktual yang diterima, tetapi sebesar nilai estimasi produk sampingan pada saat dihasilkan. Estimasi harus dibuat sebelum dipisah dari produk utama.

Estimasi ini mencakup antara lain estimasi laba kotor, estimasi biaya pemasaran dan administrasi dan estimasi biaya produksi setelah pemisahan. Penentuan nilai uangnya akan tergantung pada stabilitas harga pasar, yaitu harga dan daya jual dari produk sampingan.

²⁹Agus Prawoto, *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset Tidak Berwujud* (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2021), hlm. 19.

7. Biaya Bersama (Join Cost)

Jika suatu perusahaan terdapat proses produksi bersama, biaya bersama (*joint cost*) akan timbul untuk berbagai jenis produk yang dihasilkan. Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produkdapat dipisahkan identitasnya.³⁰

Biaya bersama yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan. Karakteristik utama biaya bersama adalah biaya beberapa produk yang berbeda dikeluarkan dalam jumlah bulat dan utuh (*invisible sum*) untuk produk tersebut bukan dalam jumlah biaya tersendiri masing-masing produk.

Setiap bagian biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* produk tidak dapat dipisahkan dari setiap produk lainnya. Jika dibuat secara simultan, produk utama dan produk sampingan tidak memiliki biaya yang dapat ditelusuri, yaitu biaya individu. Oleh karena itu, dipelukan pengalokasian biaya produksi bersama kedalam produk bersama.

Alasan mengalokasikan biaya bersama terhadap produk bersama adalah untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, menilai persediaan untuk tujuan asuransi, menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan

³⁰Sri Mulyati dkk, *Akuntansi Biaya* (Aceh: CV Sefa Bumi Persada, 2017), hlm.

terhadap nilai barang yang rusak, biaya bahan yang hancur, menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif.

Selain beberapa alasan tersebut alokasi biaya bertujuan untuk penentuan kos produk, pengendalian biaya pengambilan keputusan khusus, mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan, mengetahui apakah seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama sudah dihitung dengan seteliti mungkin.³¹

Proses pengolahan produk bersama dapat menghasilkan produk utama dan produk sampingan. Masalah akuntansi produk utama adalah bagaimana mengalokasikan biaya bersama produk utama kepada setiap macam produk utama yang dapat dipakai meliputi metode harga pasar, metode biaya rata-rata per unit, metode rata-rata tertimbang dan metode satuan kuantitas.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

³¹Dadan Ramdhani dkk, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm. 2.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	n Hasil Penelitian	
	Peneliti			
1.	Merkurian Aristi Qodarisasi (2014)	Analisis Alokasi Biaya Produksi bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD. Ajung Jaya (Skripsi Universitas JEMBER) ³²	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan yang dilakukan UD. Ajung Jaya masih belum tepat. Dalam hal ini, metode rata-rata tertimbang dirasa paling tepat digunakan untuk mengalokasikan biaya produksi bersama.	
2.	Evy Conny Maryati silaban (2014)	Analisis Metode Perlakuan Akuntansi Produk sampingan terhadap penentuan harga pokok produksi produk utama pada PT. Sinar Pematang Mulia (Skripsi Universitas Lampung) ³³	Hasil penelitiannya adalah pada metodeyang pertama produk sampingan dialokasikan kedalam pendapatan diluar usaha dan tidak dikurangi langsung dengan harga pokok penjualan sehingga hasil penelitian nilainya akan lebih berpengaruh terhadap laba diluar usaha. Sedangkan pada metode kedua nilai penjualan produk sampingan dialokasikan menambah nilai penjualan produk utama sehingga setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan besarnya laba bruto menjadi lebih besar dibandingkan dengan perhitungan metode pertama.	

³²Merkurian Aristi Qodarisasi, "Analisis Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD Anjung Jaya" Skripsi Universitas Jember Tahun 2014

Produk Sampingan Pada UD. Anjung Jaya". Skripsi Universitas Jember. Tahun 2014.

33 Evy Conny Maryati Silaban, "Analisis Metode Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produk Utama Pada PT. Sinar Pematang Mulia", Skripsi Universitas Lampung. Tahun 2014.

3.	Sintia	Analisis Perhitungan Dalam pengalokasian biaya
	S.C	Biaya Bersama dalambersama pada CV. Ake Abadi
	Rompis	Menentukan Harga Pokokmenggunakan metode nilai jual
	(2014)	Produksi Untuk Produkrelatif dan memberikan manfaat
		Air Mineral dan Minumanyang cukup signifikan dalam
		Segar Pada CV. Akehasil penjualan dan perolehan
		Abadi (Jurnal Risetlaba perusahaan.
		Ekonomi, Manajemen,
		Bisnis dan Akuntansi 2) ³⁴
4.	Intan Pitriani	Analisis Alokasi Biaya Dalam memproduksi tempat
	(2014)	Bersama Untuk Produk aqua gelas terdapat biaya
		Bersama Dalam bersama pada saat mengolah
		Menentukan Harga bahan baku pada proses
		Pokok Produksi Tempat finishing, sampai pada proses
		Aqua Gelas Pada UD produksi tersebut mencapai
		Suradi (Jurnal Intan titik pemisahan split-off,
		Pitrriani Fakultas setelah mencapai titik split off
		Ekonomi dan Bisnis masing-masing produk
		Universitas Dian mengalami proses pengolahan
		Nuswantoro lebih lanjut yang
		Semarang) ³⁵ membutuhkan biaya tambahan.
		Setelah diolah lebih lanjut,
		maka harga pokok produksi
		dalam masing-masing produk
		dapat ditentukan. Dan metode
		nilai jual relative merupakan
		metode yang paling cocok dan
		tepat karena metode ini
		memiliki keunggulan bahwa
		nilai jual dapat mencerminkan
		besarnya biaya yang diserap
	Cantin	oleh tiap jenis produk.
5.		Alokasi Biaya Bersama Dari hasil penelitiannya
	Siahaya	Untuk Produk gabungandiketahui bahwa dari ketiga
	(2016)	pada CV. Lestari Ambonmetode yang digunakan yaitu
		(Jurnal Ekonomi dan metode harga pasar, metode
		Bisnis) ³⁶ biaya rata-rata perunit dan
		metode rata-rata tertimbang,

³⁴Sintia Rompis, "Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2. Tahun 2014.

35Intan Pitriani, "Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam

³⁵Intan Pitriani, "Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada UD Suradi", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Tahun 2014.

³⁶Septiana L Siahaya, "Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun 2016.

		dihasilkan harga pokok perunit yang masing-masing tidak jauh berbeda.
6.	Rosario Betris Waroh (2017)	Perlakuan Akuntansi Atas Produk sampingan pada PT. Produk Sampingan Pada Coconut Airmadidi terjadi akibat PT. Royal Coconut proses pengolahan bahan baku Airmadidi (Jurnal Risetyang tidak habis menjadi produk Ekonomi, Manajemen, utama. Bahan baku berupa ari-ari Bisnis dan Akuntansi 5) ³⁷ kelapa dan daging kelapa masih perlu diolah kembali dan dijadikan produk sampingan berupa Paring dan kopra. Perlakuan akuntansi atas produk sampingan yaitu sebagai pendapatan diluar usaha bukan sebagai pengurangan biaya bahan baku pada kegiatan produksi.
7.	Pranata,	aPerlakuan AkuntansiPada saat perhitungan produk Terhadap Main Productutama dan produk sampingan ndan By Product sertamenggunakan metode nilai pasar Pengaruhnya Terhadapatau metode nilai reversal. Oleh Laba Perusahaan (Studikarena itu penjualan produk Kasus pada Pabrik Tahusampingan meningkatkan laba dan Tempe Padangperusahaan. Tarok) (Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis) ³⁸
8.	Yesi Permata Sar (2021)	Perlakuan Akuntansi Hasil penelitiannya menunjukkan i Terhadap Main Product bahwa Pabrik Tahu dan Tempe dan By Product Serta Mun Muaradua Sumsel Pengaruhnya Terhadap melakukan perhitungan produk Laba Perusahaan (Studiutama dan produk sampingan Kasus Pada Pabrik Tahumenggunakan metode nilai pasar dan Tempe Mun Kotaatau metode nilai reversal. Muaradua Sumatera Selatan (Jurnal Akuntansi Aktiva) ³⁹

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara

³⁷Rosario Betris Waroh, "Perlakuan Akuntansi Atas produk Sampingan Pada PT. Royal coconut Airmadidi", dalam Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan akuntansi. Tahun 2017,

akuntansi. Tahun 2017,

38 Dwi Anisa Pranata, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Pabrik Tahu dan tempe Padang Tarok)", Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Tahun 2017.

39 Yesi Permata sari, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By

³⁹Yesi Permata sari, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus: Pada PT Pabrik Tahu dan Tempe MUN Kota Muaradua Sumatera Selatan)", Tahun 2021

penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Merkurian Aristi Qodarisasi membahas tentang Analisis Alokasi Biaya Produksi bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD. Ajung Jaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang perlakuan produk sampingan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak membahas tentang produksi bersama.

Penelitian yang dilakukan Evy Conny Maryati Silaban membahas tentang Analisis Metode Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Utama Pada PT Sinar Pematang Mulia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang produk utama, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang penentuan harga pokok produksi.

Penelitian yang dilakukan Sintia S.C Rompis membahas tentang Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu membahas harga pokok produksi sedangkan pada penelitian ini tidak.

Penelitian yang dilakukan Intan Pitriani membahas tentang Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada UD Suradi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang harga pokok sedangkan pada penelitian ini tidak.

Penelitian yang dilakukan Septina. L. Siahaya membahas tentang Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk gabungan pada CV. Lestari Ambon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang produk bersama, sedangkan perbedaaannya yaitu pada penelitian ini tidak hanya membahas tentang alokasi biaya saja, tetapi juga membahas tentang penerapan akuntansi terhadap produk utama dan produk sampingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosario Betris Waroh (2017) membahas Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan. Bedanya adalah pada penelitian ini adala produk utama juga sedangkan pada penelitian terdahulu hanya membahas produk sampingan saja.

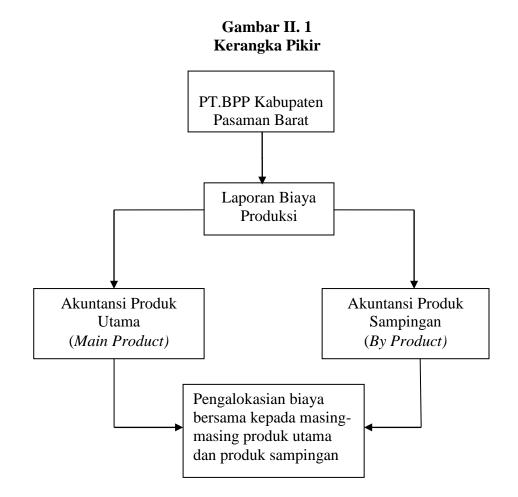
Penelitian yang dilakukan Dwi Anisa Pranata, Yefni dan Heri Ribut Yuliantoro membahas tentang Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main product* dan *By Product* serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan (Studi Kasus pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perlakuan akuntansi terhadap *main product* dan *by product*. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasusnya.

Penelitian yang dilakukan Yesi Permata Sari membahas tentang Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* dan *By Product* Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Mun Kota Muaradua

Sumatera Selatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap *main product* dan *by product*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak ada pengaruhnya terhadap laba perusahaan

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang disampaikan maka dibutuhkan kerangka pemikiran untuk menggambarkan alur dari penelitian ini. Pada PT. BPP belum menggunakan sistem pencatatan sesuai standar akuntansi biaya. Banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bangaimana penerapan akuntansi biaya pada produk utama dan produk sampingan. Atas dasar rujukan maka dapat dibentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dilihat bahwa alur kerangka pikir ini dimulai dari PT. BPP Kabupaten Pasaman Barat menghasilkan laporan biaya produksi. Laporan biaya produksi ini dibagi menjadi dua yaitu akuntansi produk utama (*main product*) dan akuntansi produk sampingan (*by product*). Jadi pada penelitian ini peneliti mencatat pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan produk sampingan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPP yang berlokasi di Desa Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih enam bulan yaitu dari bulan April 2022 sampai dengan September 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.
Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk
menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau
menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.⁴⁰

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka hasil observasi dan pengukuran berupa laporan keuangan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara di lokasi penelitian.⁴¹ Adapun data primer yang digunakan peneliti dalam

 $^{^{40}\}mathrm{Terdapat}$ di http://repository.uinsu.ac.id (diakses pada tgl 8 Juni 2021 pada pukul 17.41 WIB)

⁴¹Burhan Burngin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

penelitian ini berupa hasil wawancara dengan salah satu accounting officer pada PT.BPP dan juga laporan biaya dari PT.BPP tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan rekaman atau gambaran ataupun keterangan akan suatu hal yang bersifat nyata atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Selanjutnya penafsiran dari informasi akan menghasilkan opini atau pendapat. Guna mendiskripsikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka diperlukan data serta informasi dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dikerjakan melalui pengadaan proses penelitian dengan teliti, serta pencatatan dengan teratur. Dalam penelitian ini observasi secara langsung ke PT. BPP yang berada di desa Sungai Aua kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas melalui proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka atau langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

-

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksra, 2016), hlm. 143.

wawancara dengan HR. Head Area Sumbar dan staf bagian accounting officer pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini merupakan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan bukti dokumen yang diperlukan, seperti: data penjualan produk yaitu minyak sawit (CPO), kernel (PK), cangakang, laporan kebutuhan bahan baku dan data biaya selama tahun 2021.

E. Metode Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode-metode analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. 44

⁴⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 211.

⁴³Budi Gautama, Ali Hardana, *Metode Penelitian* (Medan: Cv Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 112.

2. Review Data Laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan mereview laporan keuangan PT. BPP, dan laporan keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan biaya produk utama dan produk sampingan.

3. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode pengakuan pendapatan kotor, metode pengakuan pendapatan bersih, metode biaya pengganti dan metode nilai pasar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan produk utama dan produk sampingan menggunaka metode harga pasar dan juga pencatatan biaya produk sampingan dengan menggunakan metode pendapatan kotor.

4. Menginterpretasi

Menginterpretasi adalah inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.⁴⁵

Dalam penelitian ini untuk menginterpretasi dilakukan dengan analisis akuntansi biaya produk utama dan produk sampingan.

Dalam perlakuan akuntansinya diharapkan perusahaan melakukan pencatatan alokasi biaya produk utama dan produk sampingan dengan menggunakan metode harga pasar, dimana metode tersebut mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan atas perlakuan akuntansi produk utama dan produk sampingan.

⁴⁵Muhammad Fachruddin, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Teknik Time Series Indeks Dan Common Size Pada PT Summarecon Agung", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) hlm.19.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

1. Sejarah PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

Perkebunan PT. BPP didirikan pada tanggal 11 juni 1991 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Indonesia No. C2. 5246. HT.01. PT. BPP sebelumnya bernama PT. Bakrie Nusantara Corporations (BNC) yang merupakan perusahaan nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT. BPP ini memiliki dua lahan yakni PT. BPP Sungai Aur dan Air Balam.

Perusahaan yang berada dalam rangka memenuhi kebutuhan lahan untuk pengembangan usaha budi daya pertanian di wilayah Provinsi Sumatera Barat, maka setelah dilaksanakan survey lapangan PT. BNC seluas ± 16.000 Ha, dikelompokkan menjadi hutan sungai batang Air Bangis, Sungai Batang Maligi Kabupaten Pasaman Barat, yang dimohonkan PT. BNC untuk di usahakan menjadi perkebunan kelapa sawit.⁴⁶

PT. BNC telah mendapatkan persetujuan prinsip percadangan lahan untuk usaha perkebnan kelapa sawit \pm 16.000 Ha di kecamatan lembah melintang dan kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, sesuai dengan No.

-

⁴⁶Profil PT. BPP., Sejarah Perusahaan PT. Bakrie Pasaman Plantations

526.26/18/1989/Prod-1990 Tanggal 28 juli 1990. Pada tahun 1990 PT. BCN diresmikan oleh Gubernur KDH Tingkat 1 Sumatera Barat, ketika itu yakni Bapak Hasan Basri Durin PT. BNC sendiri berpusat di Wisma Bakrie Lantai IV, JL HR. Rasuna Said Kay. BI, Jakarta. Dimana dipimpin oleh dewan direksinya yang terdiri dari Ir. Aburizal Bakrie dan Drs. Hamizar Hamid, dan Hutono Said Hidayat. Sementara pengelolaan Manajemen di PT. BPP di jabat oleh seorang area manager yaitu Arya Sandroza.

2. Visi dan Misi PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

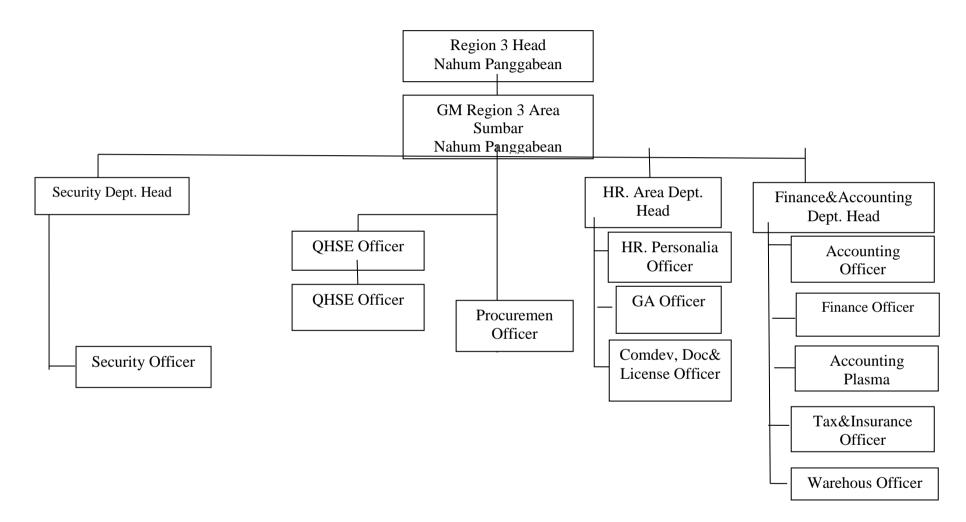
Visi: "Menjadi industri agro yang holistik dan menjaga kesinambungan kesejahteraan para stakeholder."

Misi : "Mengembangkan usaha melalui pengembangan produktivitas, lahan dan pemasaran serta diversifikasi usaha dan imlementasi tata kelola perusahaan yang baik"

3. Struktur Organisasi PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)

Struktur organisasi didefenisikan sebagai sistem yang digunakan untuk mendefenisikan hirearki dalam sebuah organisasi. Hal ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya kemana ia melapor kedalam organisasi. Suatu struktur kemudian dikembangkan untuk menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk melaksanakan tujuannya. Struktur organisasi PT. Bakrie Pasaman Plantations dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar III.1 STRUKTUR ORGANISASI PT. BPP



B. Hasil Penelitian

Pencatatan Alokasi Biaya Bersama Kepada Masing-masing Produk Utama dan Produk Sampingan

a. Produk Utama

1) Crude Palm Oil (CPO)

PT.BPP menghasilkan dua produk utama yaitu CPO dan PK. Pada tahun 2021 produksi bersih CPO adalah sebanyak 35.114.655 kg. Hal ini dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut:

Tabel IV.1 Produksi Bersih CPO Tahun 2021

Keterangan	Produksi Bersih
	(Kg)
Januari	2.536.679
Februari	2.340.634
Maret	3.077.487
April	3.123.124
Mei	2.811.409
Juni	3.356.367
Juli	3.435.076
Agustus	3.518.582
September	3.300.465
Oktober	2.839.817
November	3.019.468
Desember	1.755.547
Total	35.114.655

Bei diatas dapat dilihat bahwa produksi pada bulan Januari sebanyak 2.536.679 kg, disusul bulan Februari sebanyak 2.340.634 kg, bulan Maret sebanyak 3.077.487 kg, bulan April

sebanyak 3.123.124 kg, bulan Mei sebanyak 2.811.409 kg, bulan Juni sebanyak 3.356.367 kg, bulan Juli sebesar 3.435.076 kg, bulan Agustus sebanyak 3.518.582 kg, bulan September sebanyak 3.300.465 kg, bulan Oktober sebanyak 2.839.817 kg, bulan November sebanyak 3.019.468 kg dan yang terakhir pada bulan Desember sebanyak 1.755.547 kg. Maka produksi bersih CPO pada tahun 2021 adalah sebanyak 35.144.655 kg.

2) Palm Kernel (PK)

Sedangkan total produksi bersih dari PK adalah sebanyak 8.178.079 kg. Berikut rincian pencatatan untuk PK:

Tabel IV.2 Produksi Bersih PK Tahun 2021

Keterangan	Keterangan Produksi Bersih	
	(Kg)	
Januari	602.780	
Februari	547.020	
Maret	720.539	
April	724.750	
Mei	670.489	
Juni	791.080	
Juli	805.670	
Agustus	823.530	
September	759.150	
Oktober	658.440	
November	682.301	
Desember	392.330	
Total	8.178.079	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi bersih PK pada bulan Januari adalah sebanyak 602.780 kg, selanjutnya bulan Februari sebanyak 547.020 kg, bulan Maret sebanyak 720.539 kg, bulan April sebanyak 724.750 kg, bulan Mei sebanyak 670.489 kg, bulan Juni sebanyak 791.080 kg, bulan Juli sebanyak 805.670 kg, bulan Agustus sebanyak 823.530 kg, bulan September sebanyak 759. 150 kg, bulan Oktober sebanyak 658.440 kg, bulan November sebanyak 682.301 kg dan yang terakhir pada bulan Desesmber sebanyak 392.330 kg. Sehingga total produksi bersih PK pada tahun 2021 adalah sebanyak 8.178.079 kg.

3) Persediaan Awal dan Persediaan Akhir CPO

Adapun persediaan awal dari CPO adalah sebesar Rp.3.508.558 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.3.530.914. Berikut rincian pencatatan data tersebut:

Tabel IV.3 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir CPO Tahun 2021

Bulan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
	(Rp)	(Rp)
Januari	154.988	90.837
Februari	90.837	62.161
Maret	62.161	127.578
April	127.578	153.394
Mei	153.394	175.301
Juni	175.301	365.937
Juli	365.937	1.340.144
Agustus	1.340.144	320.367
September	320.367	289.851
Oktober	289.851	215.137
November	215.137	212.845
Desember	212.845	177.362
Total	3.508.558	3.530.914

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan awal CPO pada bulan Januari sebesar Rp.154.988 dan persediaan akhir CPO adalah sebesar Rp.90.837, selanjutnya pada bulan Februari persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.90.837 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.62.161, pada bulan Maret persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.62.161 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.127.578, bulan April persediaan awal CPO sebesar Rp.127.578 dan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.153.394, bulan Mei persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.153.394 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.175.301, bulan Juni persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.175.301 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.365.937, bulan Juli persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.365.937 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.1.340.144, bulan Agustus persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.1.340.144 dan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.320.367, bulan September persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.320.367 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.289.851, pada bulan Oktober persediaan awal CPO sebesar Rp.289.851 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.215.137, pada bulan November persediaan awal CPO Rp.215.137 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.212.854

sedangkan pada bulan Desember persediaan awal CPO sebesar Rp.212.845 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.177.362. Maka total persediaan awal CPO adalah sebesar Rp.3.508.558 dan persediaan akhir CPO adalah sebesar Rp.3.530.914.

4) Persediaan Awal dan Persediaan Akhir PK

Pada tahun 2021 persediaan awal dari PK adalah sebesar Rp.645.784 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.669.504. Berikut rincian pencatatan data tersebut:

Tabel IV.4 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir PK Tahun 2021

Bulan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
	(Rp)	(Rp)
Januari	23.810	21.340
Februari	21.340	29.220
Maret	29.220	86.550
April	86.550	46.030
Mei	46.030	49.230
Juni	49.230	86.771
Juli	86.771	69.911
Agustus	69.911	81.821
September	81.821	41.941
Oktober	41.941	60.781
November	60.781	48.379
Desember	48.379	47.530
Total	645.784	669.504

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan awal PK pada bulan Januari adalah sebesar Rp.23.810 dan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.21.340, pada bulan Februari persediaan awal PK adalah sebesar Rp.21.340 dan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.29.220, pada bulan Maret persediaan awal PK adalah sebesar Rp.29.220 dan persediaan akhirnya sebesar Rp.86.550, pada bulan April persediaan awal PK adalah sebesar Rp.86.550 sedangkan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.46.030, pada bulan Mei persediaan awal PK adalah sebesar Rp.46.030 sedangkan persediaan akhirnya adalah sebesar Rp.49.230.

Pada bulan Juni persediaan awal PK adalah sebesar Rp.40.230 sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.86.771, pada bulan Juli persediaan awal PK adalah sebesar Rp.86.771 sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.69.911, pada bulan Agustus persediaan awal PK sebesar Rp.69.911 persediaan sedangkan akhirnya sebesar Rp.81.821, pada bulan September persediaan awal PK sebesar Rp.81.821 sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.41.941, pada bulan Oktober persediaan awal PK sebesar Rp.41.941 sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.60.781, pada bulan November persediaan awal PK sebesar Rp.60.781 sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.48.379 dan yang terakhir pada bulan Desember awal PK sebesar Rp.48.379 perdesiaan sedangkan persediaan akhirnya sebesar Rp.47.530. Maka total persediaan awal PK pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.645.784 sedangkan persediaan akhir PK adalah sebesar Rp.669.504.

5) Barang Tersedia dijual CPO

Total CPO yang tersedia untuk dijual pada tahun 2021 yaitu sebanyak 38.623.084 kg, sedangkan PK sebanyak 8.823.863 kg. Berikut pencatatan lebih rinci tentang data tersebut:

Tabel IV.5 Barang Tersedia dijual Tahun 2021

Bulan	Barang Tersedia dijual	
	CPO	PK
	(Kg)	(Kg)
Januari	2.691.607	626.590
Februari	2.431.471	568.360
Maret	3.139.648	749.759
April	3.250.702	811.300
Mei	2.964.803	716.519
Juni	3.531.677	840.310
Juli	3.800.924	892.441
Agustus	4.858.726	893.441
September	3.620.841	840.971
Oktober	3.129.688	700.381
November	3.234.605	743.082
Desember	1.968.392	440.709
Total	38.623.084	8.823.863

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa barang tersedia dijual untuk CPO pada bulan Januari sebanyak 2.691.607 kg sedangkan PK sebanyak 626.590 kg, pada bulan Februari barang tersedia dijual untuk CPO sebanyak 2.431.471 sedangkan PK sebanyak 568.360 kg, pada bulan

Maret CPO sebanyak 3.139.648 kg sedangkan PK sebanyak 749.759 kg, pada bulan April CPO sebanyak 3.250.702 kg sedangkan PK sebanyak 811.300 kg, pada bulan Mei CPO sebanyak 2.964.803 kg sedangkan PK sebanyak 716.519 kg.

Pada bulan Juni CPO sebanyak 3.531.677 kg sedangkan PK sebanyak 840.310 kg, pada bulan Juli CPO sebanyak 3.800.924 kg sedangkan PK sebanyak 892.441 kg, pada bulan Agustus CPO sebanyak 4.858.726 kg sedangkan PK sebanyak893.441 kg, pada bulan September CPO sebanyak 3.620.841 kg sedangkan PK sebanyak 840.971 kg, pada bulan Oktober CPO sebanyak 3.129.688 kg sedangkan PK sebanyak 700.381 kg, pada bulan November CPO sebanyak 3.234.605 kg sedangkan PK sebanyak 743.082 kg dan yang terakhir pada bulan Desember CPO sebanyak 1.968.392 kg sedangkan PK sebanyak 440.709 kg. Maka total barang tersedia dijual untuk CPO sebanyak 38.623.084 kg sedangkan PK sebanyak 8.823.863 kg.

6) Penjualan dan Harga Jual CPO

Penjualan CPO pada tahun 2021 yaitu sebanyak 35.101.141 kg dan harga jualnya yaitu Rp. 139.277/kg. Berikut rincian pencatatan data tersebut:

Tabel IV.6 Penjualan dan Harga Jual CPO Tahun 2021

Bulan	Penjualan	Harga
	(Kg)	(Rp/kg)
Januari	2.600.770	11.506
Februari	2.369.310	9.643
Maret	3.021.070	9.552
April	3.097.308	10.253
Mei	2.789.502	10.297
Juni	3.165.740	11.299
Juli	2.460.780	10.016
Agustus	4.538.350	12.302
September	3.330.990	12.365
Oktober	2.914.531	13.284
November	3.021.760	14.531
Desember	1.791.030	14.229
Total	35.101.141	139.277

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan CPO pada bulan Januari sebanyak 2.600.770 kg sedangkan harganya sebesar Rp.11.506/kg, pada bulan Februari penjualan CPO sebanyak 2.369.310 kg sedangkan harganya Rp.9.643/kg, pada bulan Maret penjualan CPO sebanyak 3.021.070 kg sedangkan harganya sebesar Rp.9.552/kg, pada bulan April penjualan CPO sebanyak 3.097.308 kg sedangkan harganya Rp.10.253/kg, pada bulan Mei penjualan CPO sebanyak 2.789.502 kg sedangkan harganya Rp.10.297/kg, pada bulan Juni penjualan CPO sebanyak 3.165.740 sedangkan harganya Rp.11.229/kg, pada bulan Juli penjualan CPO sebanyak 2.460.780 kg sedangkan harganya Rp.10.016/kg, pada

bulan Agustus penjualan CPO sebanyak 4.538.350 kg sedangkan harganya Rp.12.302/kg, pada bulan September penjualan CPO sebanyak 3.330.990 kg sedangkan harganya Rp.12.365/kg, pada bulan Oktober penjualan CPO sebanyak 2.914.531 kg sedangkan harganya Rp.13.284/kg, pada bulan November penjualan CPO sebanyak 3.021.760 kg sedangkan harganya Rp.14.531/kg dan yang terakhir pada bulan Desember penjualan CPO sebanyak 1.791.030 kg sedangkan harga nya Rp.139.277/kg. Maka total penjualan CPO pada tahun 2021 adalah sebanyak 35.101.141 kg sedangkan harga jual CPO adalah Rp.139.277/kg.

7) Penjualan dan Harga Jual PK

Penjualan PK pada tahun 2021 yaitu sebanyak 8.155.409 kg dan harga jualnya yaitu Rp. 92.973/kg. Berikut rincian pencatatan data tersebut:

Tabel IV.7 Penjualan dan Harga Jual PK Tahun 2021

Bulan	Penjualan	Harga
	(Kg)	(Rp)
Januari	605.250	7.466
Februari	539.140	6.988
Maret	663.209	6.978
April	765.270	7.287
Mei	667.289	7.115
Juni	754.539	7.373
Juli	822.580	6.878
Agustus	811.620	6.373
September	799.030	6.581

Oktober	639.600	7.464
November	694.703	10.873
Desember	393.179	11.597
Total	8.155.409	92.973

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan PK pada bulan Januari adalah sebanyak 605.250 kg sedangkan harga jualnya Rp.7.466/kg, pada bulan Februari penjualan PK sebanyak 539.140 kg sedangkan harganya Rp.6.988/kg, pada bulan Maret penjualan PK sebanyak 663.209 kg sedangkan harganya Rp.6.978/kg, pada bulan April penjualan PK sebanyak 765.270 kg sedangkan harganya Rp.7.287/kg, pada bulan Mei penjualan PK sebanyak 667.289 kg sedangkan harganya Rp.7.115/kg, pada bulan Juni penjualan PK sebanyak 754.539 kg sedangkan harganya Rp.7.373, pada bulan Juli penjualan PK sebanyak 822.580 kg sedangkan harganya Rp.6.878/kg, pada bulan Agustus penjualan PK sebanyak 811.620 kg sedangkan Rp.6.373/kg, pada bulan September penjualan PK sebanyak 799.030 kg sedangkan harganya Rp.6.581/kg, pada bulan Oktober penjualan PK sebesar Rp.639.600 sedangkan harganya Rp.7.464/kg, pada bulan November penjualan PK sebanyak 694.703 kg sedangkan harganya Rp.10.873/kg dan yang terakhir pada bulan Desember penjualan PK sebanyak 393.179 kg sedangkan harganya Rp.11.597/kg. Maka total penjualan PK pada tahun 2021 adalah sebanyak 8.155.409 kg sedangkan harga jualanya Rp.92.973/kg.

b. Produk Sampingan

Produk sampingan pada PT. BPP adalah janjang kosong dan cangkang. Akan tetapi tidak ada pencatatan atas janjang kosong tersebut. Sedangkan cangkang sendiri dicatat dan dijual murni oleh PT. BPP tersebut.

1) Produksi Cangkang

Jumlah produksi cangkang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.368.843.816 kg, berikut rincian pencatatan untuk produksi cangkang:

Tabel.IV.8 Produksi Cangkang Tahun 2021

Bulan	Jumlah Produksi	
	(Kg)	
Januari	52.272.727	
Februari	-	
Maret	-	
April	52.272.727	
Mei	202.727.273	
Juni	134.059.091	
Juli	156.012.000	
Agustus	140.909.091	
September	245.590.908	
Oktober	325.909.091	
November	59.090.908	
Desember	-	
Total	1.368.843.816	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi cangkang pada bulan Januari adalah sebanyak 52.272.727 kg, pada bulan Februari tidak ada produksi cangkang begitu juga pada bulan Maret. Selanjutnya produksi cangkang pada bulan April sebanyak 52.272.727 kg, pada bulang Mei produksi cangkang sebanyak 202.727.273 kg, pada bulan Juni produksi cangkang sebanyak 134.059.091 kg, pada bulan Juli produksi cangkang sebanyak 156.012.000 kg, pada bulan Agustus produksi cangkang sebanyak 140.909.091 kg, pada bulan Sepember produksi cangkang sebanyak 245.590.908 kg, pada bulan Oktober produksi cangkang sebanyak 325.909.091 kg, pada bulan November produksi cangkang sebanyak 59.090.908 kg, sedangkan pada bulan Desember tidak ada cangkang yang diproduksi. Maka total produksi 2021 cangkang pada tahun adalah sebanyak 1.368.843.816kg.

2) Penjualan dan Harga Jual Cangkang

Penjualan cangkang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.944.280 kg dan harga jual cangkang tersebut adalah Rp.4.281,12/kg. Berikut rincian pencatatan untuk cangkang:

Tabel IV.9 Penjualan dan Harga Jual Cangkang Tahun 2021

Bulan	Penjualan	Harga	
	(Kg)	(Rp)	
Januari	100.000	522,73	
Februari	-	-	
Maret	-	-	
April	100.000	522,73	
Mei	400.000	506,82	
Juni	261.000	513,64	
Juli	307.280	507,72	
Agustus	300.000	469,70	
September	566.000	433,91	
Oktober	750.000	434,55	
November	160.000	369,32	
Desember	-	-	
Total	2.944.280	4.281,12	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan cangkang pada bulan Januari sebanyak 100.000 kg sedangkan harga nya Rp.522,73/kg, pada bulan Februari dan bulan Maret tidak ada penjualan cangkang. Selanjutnya pada bulan April penjualan sebanyak 100.000 kg sedangkan harganya Rp.522,73/kg, pada bulan Mei penjualan sebanyak 400.000 kg sedangkan harganya Rp.506,82/kg, pada bulan Juni penjualan sebanyak 261.000 kg sedangkan harganya Rp.513,64/kg, pada bulan Juli penjualan sebanyak 307.280 kg sedangkan harganya Rp.507,72/kg, pada bulan Agustus penjualan sebanyak 300.000 kg sedangkan harganya Rp.469,70/kg, pada bulan September penjualan sebanyak 566.000 kg sedangkan harganya Rp.433,91/kg,

pada bulan Oktober penjualan sebanyak 750.000 kg sedangkan harganya Rp.434,55/kg, pada bulan November penjualan sebanyak 160.000 kg sedangkan harganya Rp.369,32/kg dan pada bulan Desember tidak ada penjualan yang diperoleh untuk cangkang, maka total penjualan cangkang pada tahun 2021 adalah sebanya 2.944.280 kg sedangkan harga jualanya adalah Rp.4.281,12/kg.

c. Processing Cost

Pada PT. BPP ada biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk utama dan produk sampingan, yaitu processing cost. Biaya proses ini dibagi menjadi join cost, sparatable cost dan depreciation. Pada tahun 2021 processing cost pada PT. BPP adalah sebesar Rp. 21.451.715.584.

Berikut pencatat untuk *processing cost* tersebut:

Tabel IV.10 Processing cost Tahun 2021

Bulan	Join Cost	Sparatable	Depreciation
	(Rp)	Cost	(Rp)
		(Rp)	
Januari	1.046.600.595	179.598.093	314.337.014
Februari	1.205.308.442	199.390.276	313.043.656
Maret	1.145.109.676	204.338.972	311.560.801
April	1.244.876.202	261.268.169	311.956.561
Mei	1.251.926.232	170.174.687	305.571.561
Juni	1.242.439.571	367.007.164	305.793.227
Juli	1.163.634.289	238.731.743	312.712.161
Agustus	1.289.717.128	233.284.646	308.412.161
September	1.276.467.140	309.128.227	310.346.328
Oktober	1.393.676.032	243.318.099	321.762.994

November	1.610.644.282	321.757.137	316.388.486
Desember	958.473.408	163.011.610	299.984.816
Total	14.828.872.996	2.890.972.821	3.731.869.766
Total			
Processing		21.451.715.584	
Cost			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada bulan Januari joint cost sebesar Rp.1.046.600.595, sparatable cost sebesar Rp.179.598.093 dan depreciation sebesar Rp.314.337.014. Pada bulan Februari joint cost sebesar Rp.1.205.308.442, sparatable cost sebesar Rp.199.390.276 dan depreciation sebesar Rp.313.043.656. Pada bulan Maret joint sebesar cost Rp.1.145.109.676, sparatable cost sebesar Rp.204.338.972 dan depreciation sebesar Rp.311.560.801. Pada bulan April joint cost sebesar Rp.1.244.876.202, sparatable cost sebesar Rp.261.268.169 dan depreciation sebesar Rp.311.956.561. Pada bulan Mei joint Rp.1.251.926.323, cost sebesar sparatable sebesar Rp.170.174.687 dan depreciation sebesar Rp.305.571.561. Pada bulan Juni joint cost sebesar Rp.1.242.439.571, sparatable cost sebesar Rp.367.007.164 dan depreciation sebesar Rp.305.793.227.

Pada bulan Juli *joint cost* sebesar Rp.1.163.634.289, sparatable cost sebesar Rp.238.731.743 dan depreciation sebesar Rp.312.712.161. Pada bulan Agustus *joint cost* sebesar Rp.1.289.717.128, sparatable cost sebesar Rp.233.284.646 dan depreciation sebesar Rp.308.412.161. Pada bulan September *joint*

Rp.1.276.467.140, sparatable cost sebesar cost sebesar Rp.309.128.227 dan depreciation sebesar Rp.310.346.328. Pada bulan Oktober joint cost sebesar Rp.1.393.676.032, sparatable cost sebesar Rp.243.318.099 dan depreciation sebesar Rp.321.762.994. Pada bulan November joint cost sebesar Rp.1.610.644.282, sparatable cost sebesar Rp.321.757.137 dan depreciation sebesar Rp.316.388.486. Pada bulan Desember joint cost sebesar Rp.954.473.408, sparatable cost sebesar Rp.163.011.610 dan depreciation sebesar Rp.299.984.816. Maka total joint cost pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.14.828.872.966, sparatable cost sebesar Rp.2.890.972.821 dan depreciation sebesar Rp.3.731.869.766.

2. Pencatatan Pemisahan Main Product dan By Prtoduct

a. Alokasi biaya produksi bersama ke produk gabungan menggunakan metode harga pasar

Dalam metode harga pasar yang mengalokasikan biaya gabungan berdasarkan harga pasar relatif dari peoduk gabungan. Menggunakan total harga pasar untuk setiap produknya, yaitu jumlah unit yang diproduksika dikalika dengan harga jual perunit. Berikut produksi produk gabungan yaitu CPO, PK dan Cangkang diproduksi dengan biaya gabungan atau *Join Cost* Rp.14.828.872.996. kuantitas yang

diproduksi untuk masing-masing produk adalah CPO 35.092.140 kg, PK 8.154.360 kg dan cangkang 2.944.280 kg.

Alokasi biaya gabungan diperhitungkan sebagai berikut:

Tabel IV.11 Alokasi Biaya Gabungan

Produk	Unit	Harga	Total Harga Pasar	Perse	Alokasi Biaya
	diproduksi	Pasar		ntase	Gabungan
	(kg)	per unit		Nilai	**
		(Rp)		Produ	
				k	
				*	
CPO	35.092.140	11.506	403.770.162.840	86,64	12.874.735,74
				%	
PK	8.154.360	7.466	60.880.451.760	13,06	1.936.650.809,35
				%	
Cangka	2.944.280	466,92	1.374.743.217,6	0,29%	43.003.731,6
ng					
			466.052.357.817,	100%	14.827.309.078,66
			6		

Catatan:

* : Rp.403.770.162.480 / 466.025.593.360,6 x 100% = 86,64%

** : 86,64% x Rp.14.828.872.996 = Rp.12.874.735,74

Dalam metode nilai pasar, setiap produk gabungan menghasilkan persentase laba kotor yang sama, dengan asumsi bahwa unit dijual tanpa adanya proses lebih lanjut.

- Pencatatan biaya produk sampingan menggunakan metode pendapatan kotor.
 - 1) Pendapatan produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain

Pada metode ini produk sampingan yang dihasilkan berupa cangkang yang diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain diluar usaha dan menjadi penambah terhadap laba sebelum pajak. Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel IV.12 Produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain

Produk sampin	gan sebagai penda	apatan lain-lain
Penjualan (produk utama)		464.645.928.600
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	4.154.342	
Total Biaya Produksi	21.451.715.584	
Barang tersedian untuk dijual	21.455.869.926	
Persediaan Akhir	(4.200.418)	
НРР		(21.451.669.508)
Laba Kotor		443.194.259.092
Biaya Pemasaran		(1.734.203.014)
Laba Operasi		441.460.056.078
Pendapatan Lain- lain:		
Pendapatan dari Hasil Penjualan produk sampingan		12.604.815.994
Laba Sebelum Pajak		454.064.872.072

Pada Tabel IV.12, laba operasi yang diperoleh dari penjualan produk utama pada tahun 2021 di PT. BPP sebesar Rp.443.108.561.592. faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan produk uama sebesar 464.645.928.600 dikurang dengan **HPP** sebesar Rp.21.451.669.508 yang menghasilkan laba kotor sebesar Rp.443.194.259.092 dikurangi dengan biaya pemasaran sebesar Rp.85.697.500 dan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.443.108.561.592. Dari perolehan laba operasional tersebut dijumlahkan dengan pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994 maka akan diperoleh laba sebelum pajak senilai Rp. 445.713.377.586.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994 adalah sebagai berikut:

Kas Rp.12.604.815.994

Penjualan Produk Sampingan Rp.12.604.815.994

 Pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama

Pendapatan dari hasil penjualan pada laporan laba rugi metode sebelumnya merupakan penambah terhadap laba operasi. Pada metode ini pendapatan produk sampingan dicatat sebagai penambah penjualan produk utama, sehingga pendapatan penjualan berubah dan mengakibatkan laba kotor menjadi meningkat. Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel VI. 13
Pendapatan *by product* sebagai tambahan produk utama

	utama	
Penjualan (produk		464.645.928.600
utama)		
utama)		
D : 1 D 11		10 604 015 004
Penjualan Produk		12.604.815.994
sampingan		
Total Pendapatan		477.250.744.594
Total Tendapatan		777.230.777.377
** 5.1.1		
Harga Pokok		
Penjualan:		
Persediaan Awal	4.154.342	
1 orsodiaan 11 war		
Total Biaya	<u>21.451.715.584</u>	
produksi		
r		
Barang Tersedia	21.455.869.926	
C	21.433.609.920	
dijual		
Persediaan akhir	(4.200.418)	
HPP		(21.451.669.508)
		(21:131:007:300)
T 1 TZ /		455 700 075 006
Laba Kotor		455.799.075.086
Biaya Pemasaran		(1.734.203.014)
		·
Laba Operasi		454.064.872.072
Lada Operasi		15 1.00 7.072.072

Pada Tabel IV.13, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai penambah penjualan produk utama. Faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan

produk utama sebesar Rp. 464.645.928.600 ditambahkan dengan pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994, dikurang dengan HPP sebesar Rp.21.451.669.508 yang menghasilkan laba kotor sebesar Rp.455.799.075.086 dikurang dengan biaya pemasaran sebagai beban operasi sebesar Rp.85.697.500. Laba operasi yang diperoleh dari penjualan produk utama pada tahun 2021 di PT. BPP sebesar Rp.455.713.377.586.

Jurnal untuk mencatat penjualan produk sampingan dengan menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan bersih diperlakukan sebagai penambah nilai penjualan produk utama adalah sebagi berikut:

Kas Rp.12.604.815.994

Penjualan Produk Sampingan Rp.12.604.815.994

 Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan HPP

Pada metode ini penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan HPP dan meningkatkan laba kotor serta laba sebelum pajak. Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel VI.14
Penjualan *by product* diperlakukan sebagai nengurangan HPP

pengurungun III I					
Penjualan (produk		464.645.928.600			
utama)					

HPP:		
Persediaan Awal	4.154.342	
Total Biaya	21.451.715.584	
Produksi Barang Tersedia dijual	21.455.869.926	
Persediaan akhir	(4.200.418)	
НРР	21.451.669.508	
Pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan	(12.604.815.994)	
		(8.846.853.514)
Laba Kotor		455.799.075.036
Biaya Pemasaran		(1.734.203.014)
Laba Operasi		454.064.872.072

Pada Tabel 14, penjualan produk utama sebesar Rp.464.645.928.600 dikurangkan dengan HPP sebesar Rp.21.451.669.508 dan pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994, maka diperoleh nilai sebesar Rp.8.846.853.564 sebagai pengurang dari penjualan produk utama. Oleh karena itu, diperoleh laba kotor sebesar Rp.455.799.075.036. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat hasil penjualan produk

sampingan bersih jika diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Kas

Rp.12.604.815.994

Harga Pokok Penjualan

Rp.12.604.815.994

4) Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi

Pada perlakuan akuntansi yang mana produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi produk utama, maka jumlah ini akan dikurangkan terhadap biaya produksi sehingga nilai harga pokok produksi menjadi lebih kecil. Berikut perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel IV. 15 Penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi

Penjualan			464.645.928.600
(produk			
utama)			
HPP:			
Persediaan		4.154.342	
Awal			
Biaya	21.451.715.584		
Produksi			
Penjualan by product	(12.604.815.99)		
Biaya		8.846.899.590	
Produksi		0.040.077.330	
netto			
netto			

Barang Tersedia dijual	8.83	51.053.932	
Persediaan akhir HPP	<u>(</u>	4.200.418)	(8.846.853.514)
Laba Kotor			455.799.075.086
Biaya			(1.734.203.014)
Pemasaran Laba Operasi			454.064.872.072

Pada Tabel IV.15, pendapatan dari hasil produk sampingan menjadi pengurang pada total biaya produksi, sehingga biaya produksi netto berkurang menjadi Rp.8.846.899.590. faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan produk utama sebesar Rp. 464.645.928.600 dikurangkan dengan HPP yang mana total biaya produksi sudah dikurangkan dengan pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp.8.846.853.514, sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp.455.799.075.086.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan produk sampingan sebagai pengurang biaya produksi sebagai berikut:

Penjualan Produk Sampingan Rp.112.604.815.994

Kas Rp12.604.815.994

C. Pembahasan Hasil Penelitian

PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pengolahan minyak sawit. PT. BPP ini juga merupakan perusahaan yang memproduksi produk secara serentak menjadi beberapa produk. Proses produksi bersama ini akan akan menghasilkan produk utama berupa CPO dan inti dari bji sawit atau kernel yang biasa disebut dengan PK, serta produk sampingan yang berupa jankos dan tempurung sawit atau cangkang. Penggolongan produk utama dan sampingan ini berdasarkan pada nilai jualnya yang berbeda-beda. CPO dan PK mempunyai nilai jual relative lebih besar daripada cangkang sawit, sehingga CPO dan PK disebut produk utama sedangkan jankos dan cangkang sawit disebut produk sampingan.

Biaya bersama yang terjadi dalam proses produksi harus dialokasikan pada masing-masing produk. Biaya bersama yang dialokasikan adalah biaya yang terjadi sebelum titik pisah, yaitu titik dimana produk dapat dipisah dan diidentifikasikan. Pada PT. BPP terdapat beberapa titik pisah untuk memisahkan produk. Titik pisah yang pertama adalah proses pemisahan tandan buah segar dan daging buah sawit, titik pisah yang kedua pencacahan dan pelumatan daging, yaitu untuk memisahkan produk utama dari daging sawit yang telah menjadi ampas.titik pisah yang ketiga adalah pengepresan yaitu untuk memisahkan minyak dari sawit yang telah dilumatkan, dan yang terakhir yaitu pemurnian minyak.

PT. BPP mengalokasikan biaya bersama keproduk utama yaitu CPO dan Kernel atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan yang dihasilkan berupa jankos digunakan sendiri oleh PT sehingga tidak adanya pencatatan atas jankos tersebut. Adapun tempurung sawit murni dijual oleh PT. BPP dan hasil penjualan tersebut dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat menghasilkan penelitian yang benar maka peneliti menggunakan panduan yang sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditentukan oleh akademik. Namun dalam penelitian ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan, beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan pada saat menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Dalam proses observasi langsung kelapangan peneliti menghadapi beberapa kendala yaitu, kesulitan untuk melakukan observasi ke pabrik minyak kelapa sawit karena perusahaan bersifat tertutup.
- 2. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada penerapan akuntansi biaya produk utama dan produk sampingan dengan cara mengalokasikan biaya-biaya produksi dan menghitungnya dengan menggunakan metode harga pasar. Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi manfaat dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- PT. BPP melakukan perhitungan alokasi produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal. Pada perhitungan metode nilai pasar, dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk produk utama dan produk sampingan adalah sebesar Rp. 21.451.715.584.
- 2. Perlakuan akuntansi produk utama dan produk sampingan Perlakuan akuntansi untuk penjualan produk sampingan pada PT. BPP bisa dilakukan dalam 4 metode yaitu: penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, penjualan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok penjualan, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi. Peneliti merekomendasikan perusahaan untuk menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan adalah perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan biaya produksi dengan pemisahan untuk produk utama dan produk sampingan dengan menggunakan perhitungan metode nilai pasar atau nilai reversal. Perusahaan juga sebaiknya melakukan pencatatan akuntansi menggunakan salah satu dari 4 metode yang telah peneliti teliti diatas. Agar perusahaan dapat mengetahui lebih rinci laba atau rugi yang diperoleh dalam 1 periode produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Amelia Lambajang, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropical Cocoprima, dalam Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013.
- Abdullah, Firdaus Ahmad dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Agama, Departemen. Al-Qur'an dan Terjemh. Surabaya: Al-Halim, 2014.
- Anisa Dwi Pranata, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Pabrik Tahu dan tempe Padang Tarok)", Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Tahun 2017.
- Aripin, Zaenal. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Aristi Merkurian Qodarisasi, "Analisis Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD. Anjung Jaya". Skripsi Universitas Jember. Tahun 2014.
- Asikin, Zainal. *Pengantar Hukum Perusahaan, Cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Betris Rosario Waroh, "Perlakuan Akuntansi Atas produk Sampingan Pada PT. Royal coconut Airmadidi", dalam Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan akuntansi. Tahun 2017.
- Burngin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bustami, Bastian, and Nurlela. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wanaca Media, 2012.
- Carter William K, Akuntansi Biaya Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Conny Evy Maryati Silaban, "Analisis Metode Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produk Utama Pada PT. Sinar Pematang Mulia", Skripsi Universitas Lampung. Tahun 2014.
- Dadan Ramdhani, dkk. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: CV Markumi, 2020.
- Fachruddin Muhammad, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Teknik Time Series Indeks Dan Common Size Pada PT Summarecon Agung", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

- Gautama, Budi, and Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksra, 2016.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Windarto Iskandar, selaku *Accounting Officer* di PT.BPP pada tanggal 9 April 2022, Pukul 14.30 WIB.
- Hanifah Farida, "Analisis Alokai Biaya Bersama Pada PT Sandimas Katusa Keramika Industries", dalam Accounting Cycle Journal, Volume. 1, No. 1, 2020.
- Haraha, Baru. Akuntansi Biaya. Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020.
- Haryati, Dini. Akuntansi Biaya. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Husain, Fauziah. Akuntansi Biaya. Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2022.
- Iryanie, Emy. Akuntansi Biaya. Banjarmasin: Poliban Press, 2019.
- Iskandar Windarto, selaku *Accounting Officer* di PT.BPP pada tanggal 9 April 2022, Pukul 14.30 WIB.
- Kurjono. Akuntansi Perusahaan Dagang. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- Kurniawan David, "Peran Sistem Akuntansi Biaya Untuk meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi", dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi, Volume. 1, No. 1, 2012.
- Komara Bintang, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel", Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Tahun 2016.
- L Septiana Siahaya, "Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun 2016.
- Mahmud, Windu. *Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- ——. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- Mulyati Sri, dkk. Akuntansi Biaya. Aceh: CV Sefa Bumi Persada, 2017.

- Nuzul, "Analisis Produk Sampingan Dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama Di UD. Sumber Karya", Skripsi, Universitas Nusantara, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, tahun 2015.
- Permata Yesi sari, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus: Pada PT Pabrik Tahu dan Tempe MUN Kota Muaradua Sumatera Selatan)", Tahun 2021.
- Pitriani Intan, "Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada UD Suradi", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Tahun 2014.
- Profil PT. BPP, Sejarah Perusahaan PT. Bakrie Pasaman Plantations.
- Prawoto, Agus. *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset Tidak Berwujud*. Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2021.
- Putra, Indra Mahardika. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Reschiwati. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Bogor: In Media, 2016.
- Rompis Sintia, "Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar
- Pada CV. Ake Abadi", Jurnal RisetEkonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2. Tahun 2014.
- Sigit Hermawan, dkk. Akuntansi Perusahaan Jasa. Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2019.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiyati. *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Syahrir, Syahriani. "Analisis Penerapan akuntansi Biaya Produk Utama (Main Product) dan Produk Sampingan (By Product) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, no. Skripsi (2020).
- Syairozi Syahriani, "Analisis Penerapan akuntansi Biaya Produk Utama (Main Product) dan Produk Sampingan (By Product) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, no. Skripsi (2020).

- Tantrin, Dewa Ayu Agung. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Media Sanins Indonesia, 2021.
- Teaching Team, "Penentuan Biaya Produk Bersama dan Produk Sampingan", jurnal Universitas Islam Malang. Tahun 2016.
- Terdapat di http://repository.uinsu.ac.id (diakses pada tgl 8 Juni 2021 pada pukul 17.41 WIB)
- Titin Ruliana, dkk. Praktek Akuntansi Biaya. Klaten: Tahta Media Grup, 2021.
- Wahbah zuhaily, al-Tafsir al-Munir fi al-'Qaidah wa as-Syari'ah wa al-Manhaj. http://kumparan.com/berita-hari-ini/tafsir-dan-kandungan-surat-al-baqarah-ayat-282 tentang-utang-piutang-1wWniCTN9Yx. diakses pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 21.54 WIB.
- Wahyu Setiawan, Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek, dan Fungsi. http://akuntanmuslim.com/klasifikasi-biaya-berdasarkan-fungsi-kegiatan. Diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 12.32 WIB.
- Wibisono, Dermawan. Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : AHDINA AUFA

Nim : 18 402 00001

Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Timbalun/ 21 Maret 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara

Alamat : Padang Timbalun Kecamatan Sungai Aur,

Kabupaten Pasaman Barat

Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Sulhadi

Pekerjaan : Buruh Tani

Nama Ibu : Nurlena Sari

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Padang Timbalun Kecamatan Sungai Aur,

Kabupaten Pasaman Barat

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 SD Negeri 08 Sungai Aur Tahun 2012-2015 SMP Negeri 2 Sungai Aur

Tahun 2015-2018 SMA Negeri 1 Sungai Aur

Tahun 2018-2022 Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi

Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Bobby MP. Endey

2. Alamat : PT. BPP Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

3. Jabatan : HR Head Area Sumbar

4. Agama : Islam

B. Daftar Wawancara

1. Kapaan berdirinya PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)?

2. Apa saja visi misi PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)?

3. Apa saja produk yang dihasilkan pada PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP)?

- 4. Bagaimana pencatatan alokasi biaya produk utama dan produk sampingan?
- 5. Apakah pencatatan alokasi biaya sudah dipisah antara produk utama dan produk sampingan?
- 6. Apakah pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sudah sesuai dengan keentuan pada akuntansi biaya?

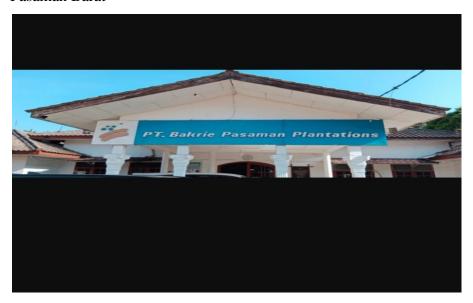
Income Statement Projection														
ncone Salemen Projection		VIO	Jerusy	Februiry	ll-ch	AEO	May	June	July	August	Sentonber	Онтори	Novincles	Date
FINISHED GOODS GROSS PRODUCTION	CPO PK	35.114.664 8.178.079	2.536.679 602.780	2 340 634 547 020	3.077.487 720.539	3.123.124 724.750	2,811,409 670,489	3.356.376 791.080	3,435,976 805,670	3.518.582 823.530	3.300.465 759.150	2 839 817 858 440	3.019.468 682.301	
NET PRODUCTION	CPO	35.114.664 5.176.079	2.536.679 602.780	2.340.634 547.020	3.077.487 720.539	3.123.124 724.750	2.811.409 870.489	3.358.378	3.435.076	3.518.582 823.530	3 300 465 759 150	2.839.817 858.440	3.019.468 632.301	
AQJUSTMENT:	CPO PK	0.178.079	802.780	547,020	720.539	724.758	870.489	791 080	805.670	023.000	735.130	0.0.410		
BEGINNING INVENTORY	CPO PK	154,988 23,810	154.988 23.810	90.837 21.340	62 181 29.220	127 578 86 550	153.394 46.030	175.301 49.230	365,937 86,771	1.340.144 89.911	320.376 81.821	289.851 41.941	215.137 80.781	
AVAILABLE FOR SALES	CPO PX	35.269.503 8,201.889	2.691.607 626.590	2.631.471 568.360	3 139 648 749 759	3.250.702 811.300	2 964 803 716.519	3.531.877 840.310	3 500 924 892 441	4,858,726 893,441	3.620.841 540.971	3.129.888 700.381	3.234.605 743.082	
ENDING INVENTORY	CPO PK	177,392 47,530	90.837 21.340	82,161 28,220	127,576 86,550	153.394 46.030	175:301 49:230	365.937 86.771	1,340,144 69,911	320 376 81.821	289.851 41.941	215,137 60.781	217.845 48.379	
SALES	CPO PK	35.092.141 6.154.359	2.600.770 605.250	2,369.310 539.140	3.012.070 663.209	3.097.308 785.270	2.789.502 567.289	3 165 740 753 539	2.460.780 822.530	4.538.350 811.620	3 330 990 799 030	2,914,531 539,900	3,021 780 694,703	
Volume (in Kg)	CPO PK	35.092.140 5.154.360	2.600.776 605.250	2 369 310 \$39 140	3.012.070 653.210	3.097.310 768.270	2.769.500 667.290	3.165.740 753.540	2.490.760 822.530	4.538.350 811.620	3.330.990	2.914.530 638.600	3.071,780 694,700	
Amount (in Rp)	TOTAL	43.246.500	3,206,020	2.908.450	3.675.780	3.962.580		3,919,280	3,283,310	5.349,970	4.130,026	3,554,130	3,715,460	
	CPO PK TOTAL	403,769,309,400 69,876,619,200 464,545,928,600	25.078.915.850 4.229.592.600 29.308.508.450	3,782,305,600	30 883 806 900 4 832 835 900 35 716 452 800	31 892 751 710 5 444 814 120 37 337 365 830	31 517 208 540 4 919 629 980 36 436 838 520	31.709.439.000 5.182.790.000 36.892.228.000	24.931.787.470 5.188.286.000 30,118.073.470	55 830 200 680 5.172 496,700 61,802,697,360	41.186.325.990 5.256.758.950 46.445.084.948	38 715 853 530 4 774 054 950 43,489,708,480	43.907.779.400 7.553.794.800 51,461.574.000	
PRICE / UNIT :	CPO PK	11.506 7.468	9.843 6.988	9,552 8.978	10.253 7.287	10 297 7.115	11.299 7.373	10.018 6.878	10 132 6.305	12,302 6,373	12.365 6.581	13.284 7.464	14 531 10 873	
Processing Cost (Blaya Dish/Pn - Joint Cost - Spanishble Cost - Decreciation Total Processing Cost	idukal)	14.828.872.996 2.890.972.821 3.731.869.766 21.451.715.584	1,046,600,595 179,598,093 314,337,014 1,540,535,703	1,205,508,442 199,390,276 313,043,656 1,717,742,373	1 145 109 676 204 338 972 311 590 801 1 581 009 449	1.244.878.202 261.268.169 311.959.561 1.818.100.932	1 251 928 232 170 174 687 305 571 561 1 727 672 479	1,242,439,571 367,007,164 305,793,227 1,915,239,962	312,712.161	1.289,717 128 233,248 646 308 412 161 1.831 377 935	1.276.467.140 309.128.227 310.346.328 1.895.941.694	1 393 676 032 243 318 099 321 762 984 1 956 757 125	1,610,844,282 321,757,137 316,366,486 2,246,769,964	
SALES Canadisma (Shell) PRICE / UNIT Blags Potassaran	Kq Amount	2 944 280 1 368 843 816 404,92 85 697 500	100,000 52,272,727 522,73	ROIV/St	#DIV/0I	100,000 52,272,727 522,73	400.030 202.727.273 506.82	261 000 134 059 001 513,84	156 012 000	300,000 140,909,031 468,70	245 590 908	325 909 091	160.000 59.000 508 369,32	

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama bapak Bobby MP. Endey selaku HR Head Area Sumbar



2. Kantor MEO PT. BPP yang berlokasi di Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat



3. Pabrik PT.BPP yang berlokasi di Air Balam Kabupaten Pasaman Barat



4. Lahan Perkebunan Kelapa Sawit PT.BPP

